

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1. Kajian Pustaka**

##### 2.1.1. Pemberdayaan Masyarakat

##### 2.1.1.1 Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual pemberdayaan berasal dari kata “*power*” yang memiliki arti kekuasaan atau keberdayaan. Pemberdayaan masyarakat dapat didefinisikan sebagai suatu Tindakan sosial dari penduduk atau sebuah komunitas yang mengorganisasikan dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif agar bisa memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosialnya sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki (Suharto, 2009: hlm.7). Pemberdayaan masyarakat merujuk pada kemampuan seseorang, khususnya kelompok yang rentan dan lemah agar mereka memiliki kekuatan atau suatu kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, kebebasan disini memiliki arti bukan hanya bebas dalam mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, kebodohan, kesakitan, dll. Pemberdayaan dilakukan untuk bisa menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan dalam meningkatkan pendapatannya serta memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka butuhkan (Suharto 2009: hlm 210-240).

Pemberdayaan merupakan sebuah proses penyadaran masyarakat dan dilakukan secara transformatif, partisipatif dan juga berkesimbangan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani segala persoalan dasar yang dihadapi serta dapat meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan yang diharapkan (Azis Muslim, 2009 : hlm 3 dalam Sugiarto, 2016).

Menurut teori Chambers (Chambers, 1995 dalam Muhajarah, et al., 2023: hlm. 214-215), pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang menggabungkan nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yaitu berpusat pada orang, melibatkan orang, mendorong, dan berkelanjutan. Chambers lebih lanjut menjelaskan bahwa konsep pembangunan dengan pemberdayaan masyarakat bukan hanya digunakan untuk memenuhi

kebutuhan dasar masyarakat tetapi juga digunakan untuk mencari cara alternatif untuk pertumbuhan ekonomi lokal. Pemberdayaan masyarakat (empowerment) juga merupakan strategi pembangunan alternatif yang telah dibahas dalam berbagai literatur dan pemikiran, meskipun implementasinya belum maksimal. Model pemberdayaan ini berakar pada kemasyarakatan dan kerakyatan yang produktif dan unggul dalam membina kaderisasi terhadap masyarakat. Kaderisasi ini berfungsi untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat.

Pemberdayaan dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi segala kebutuhan sosial dengan kemampuan yang dimiliki dan sumber daya yang ada (Suharto, 2009: 7). Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan serta potensi yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga masyarakat tersebut dapat mewujudkan jati dirinya, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mampu untuk mengembangkan diri secara mandiri baik dari bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya Widjaja (2003:169) dalam (Margayaningsih, 2018).

Kata pemberdayaan sering dikaitkan dengan konteks dari pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Pemberdayaan berkembang dengan adanya masyarakat atau individu yang tidak berdaya baik dalam segi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Adanya pemberdayaan maka akan dapat memberikan kekuasaan atau suatu kemampuan kepada individu agar mampu mengembangkan dirinya dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya secara mandiri. Konsep pemberdayaan mencakup pada pengertian dari pembangunan masyarakat (*Community Development*) dimana pembangunan ini bertumpu pada masyarakat. Sesuai dengan konsepnya bahwa pembangunan tersebut berpusat pada masyarakat, maka pendekatan yang bisa digunakan adalah pendekatan kepada aspek manusia yang merupakan subjek dari pemberdayaan itu sendiri sehingga lebih bersifat humanitis (Margayaningsih, 2016: hlm.160).

Pemberdayaan masyarakat menurut ( Slamet 2003 dalam Margayaningsih, 2018) merupakan hal yang dilakukan untuk membuat masyarakat mampu membangun dirinya serta memperbaiki kehidupannya sendiri. Pemberdayaan masyarakat merujuk pada kemampuan seseorang, khususnya

kelompok yang rentan dan lemah agar mereka memiliki kekuatan atau suatu kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, kebebasan disini memiliki arti bukan hanya bebas dalam mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, kebodohan, kesakitan, dll. Pemberdayaan dilakukan untuk bisa menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan dalam meningkatkan pendapatannya serta memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka butuhkan. Definisi pemberdayaan jika dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan (Suharto, 2009:hlm. 210-224).

Sejalan dengan gagasan pemberdayaan masyarakat menurut Kartasasmita (1996:159-160) dalam (Margayaningsih, 2016:hlm 159) dengan mengacu kepada pendapat Chambers, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang didalamnya menerangkan nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma dengan basis yang bersifat *people centered, participatory, empowering and sustainable*. Dengan menggunakan pendekatan partisipatif dalam pembangunan masyarakat, dimana pendekatan ini menekankan pada pentingnya melibatkan peran serta masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Teori partisipatif ini mengakui pengetahuan serta pengalaman langsung masyarakat sebagai sumber pengetahuan yang berharga untuk merancang dan melaksanakan pembangunan yang efektif. Dimulai dari tingkat lokal serta memperhatikan kebutuhan, harapan, dan aspirasi masyarakat yang langsung terlibat dalam proses pemberdayaan masyarakat. Dalam pendekatan ini mengakui bahwa pentingnya konteks lokal dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat dalam merancang dan melaksanakan program pemberdayaan yang efektif (Zubaedi, 2013:hlm. 10).

Secara keseluruhan bahwa konsep “*people centered, participatory, empowering and sustainable*” menggambarkan pendekatan yang berfokus pada keterlibatan masyarakat secara aktif, memberikan kekuatan kepada individu atau kelompok, serta dapat memberikan suatu perubahan yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan kepentingan masyarakat dan lingkungannya.

### 2.1.1.2 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mardikanto (2015: hlm.202) dalam Maryani & Nainggolan (2019: hlm. 8-9) terdapat enam tujuan dari pemberdayaan masyarakat, yaitu:

a. Perbaiki kelembagaan “*better institution*”

Perbaikan kegiatan atau Tindakan yang dilakukan diharapkan akan dapat memperbaiki kelembagaan. Lembaga yang baik mempunyai visi, misi, tujuan yang jelas, sasaran yang dapat diukur, serta program kerja yang terarah. Kelembagaan yang baik juga akan mendorong Masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada, sehingga nantinya Lembaga tersebut bisa menjalankan fungsinya secara maksimal. Semua anggota Lembaga bisa melaksanakan tugas dan bertanggung jawab kepada masing-masing anggota pada setiap periode waktu tertentu. Dengan demikian maka setiap anggota yang terlibat dalam kegiatan akan merasa berdaya dan mempunyai peran untuk memajukan Lembaga yang bersangkutan. Para anggota Lembaga akan saling memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya melalui pemberdayaan Masyarakat termasuk dalam meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilannya dari waktu ke waktu.

b. Perbaiki Usaha “*better bussines*”

Perbaikan kelembagaan diharapkan akan bisa memperbaiki bisnis atau usaha yang dilakukan serta mampu memberikan kepuasan kepada seluruh anggota Lembaga tersebut dan bisa memberikan manfaat yang luas kepada seluruh Masyarakat yang ada di sekitarnya. Hal ini berpengaruh pada pengembangan kelembagaan tersebut sehingga mampu memenuhi semua kebutuhan segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh seluruh anggota yang bersangkutan. Dari perbaikan usaha ini diharapkan akan memberikan dampak yang baik serta mampu meningkatkan pendapatan keluarga dan masyarakat.

c. Perbaiki pendapatan “*better income*”

Perbaikan kelembagaan serta perbaikan bisnis diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan bagi seluruh anggota Lembaga tersebut. Dengan

kata lain, perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan keluarga dan Masyarakat.

d. Perbaikan Lingkungan “*better environment*”

Pada saat ini lingkungan mengalami banyak kerusakan yang disebabkan oleh berbagai faktor termasuk ulah manusia. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan manusia dalam memanfaatkan lingkungan dengan merusaknya. Faktor lingkungan menjadi salah satu penentu dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik. Oleh sebab itu pendapatan masyarakat harus bisa memadai agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak. Apabila terjadi kemiskinan, maka dalam memenuhi kebutuhannya kemungkinan besar manusia akan melakukan segala tindakan yang dapat merusak lingkungan karena terdesak dengan keadaan untuk menghidupi diri dan keluarganya. Maka perbaikan pendapatan diharapkan akan dapat memperbaiki lingkungan “fisik dan sosial” karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kurangnya pendapatan.

e. Perbaikan Kehidupan “*better living*”

Perbaikan tingkat kehidupan bisa dilihat dari berbagai indikator. Diantaranya Tingkat Kesehatan, Tingkat Pendidikan, serta Tingkat pendapatan atau daya beli dari masing-masing keluarga. Dengan pendapatan yang baik diharapkan akan ada korelasi dengan keadaan lingkungan yang membaik pula. Tingkat pendapatan dan lingkungan yang membaik maka diharapkan akan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan Masyarakat.

f. Perbaikan Masyarakat “*better community*”

Apabila setiap keluarga memiliki kehidupan yang baik maka akan menghasilkan kehidupan kelompok Masyarakat yang memiliki kehidupan yang lebih baik. Hal ini dikarenakan dukungan dari lingkungan, yang lebih baik sehingga diharapkan akan mampu mewujudkan kehidupan Masyarakat yang lebih baik.

### 2.1.1.3 Indikator Pemberdayaan Masyarakat

Indikator dari pemberdayaan menurut Soeharto (2009: hlm.50) terdiri dari empat hal, yaitu:

- a. Kegiatan yang terencana dan kolektif.
- b. Memperbaiki kehidupan masyarakat.
- c. Prioritas bagi kelompok lemah tau kelompok yang kurang beruntung.
- d. Dilakukan melalui program peningkatan kapasitas.

Sejalan dengan indikator dalam pemberdayaan masyarakat menurut (Wrihatnolo, R, R & Dwidjowijoti, R, N, 2007: hlm. 123-124) sebagai berikut:

- 1) Dimensi masyarakat sebagai subjek Pembangunan, dengan indikator: partisipatif, desentralisasi, demokrasi, transparansi, akuntabilitas.
- 2) Dimensi penguatan kelembagaan masyarakat, dengan indikator: pembentukan dan penguatan kelembagaan, pelatihan bagu pengelola dan masyarakat, desentralisasi kepada Lembaga masyarakat, partisipasi Lembaga masyarakat.
- 3) Dimensi kapasitas dan dukungan aparat pemerintah, dengan indikator: kapasitas aparat dalam memfasilitasi, mendukung dan melakukan pendampingan.
- 4) Dimensi upaya penanggulangan kemiskinan, indikator: pemetaan kemiskinan, kesesuaian usulan dengan kebutuhannya, ketepatan pemberian dana bantuan kepada masyarakat.

#### 2.1.1.4 Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan ataupun langkah yang harus dilakukan. Hal ini sejalan dengan tahapan pemberdayaan Masyarakat yang dikemukakan oleh (Soekanto 1987:63 dalam Hardiyanti & Purnaweni, 2022:hlm.52-58).

##### a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada dua tahapan yang harus dikerjakan yaitu penyiapan petugas penyiapan tenaga pemberdayaan Masyarakat yang bisa dilakukan oleh community worker serta penyiapan lapangan yang pada dasarnya dilakukan dengan nondirektif. Dalam penyiapan tenaga pemberdayaan

Masyarakat sangat penting karena efektivitas program atau kegiatan pemberdayaan akan dapat tercapai dengan baik.

*b. Tahap Pengkajian “Assesment”*

Pada tahap pengkajian ini merupakan suatu proses yang dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok yang ada dalam Masyarakat. Dalam hal ini pendamping harus bisa mengidentifikasi masalah kebutuhan dan juga sumber daya yang dimiliki oleh Masyarakat sasaran. Dengan demikian maka program pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan tidak akan salah sasaran, artinya sesuai dengan kebutuhan serta dengan potensi yang ada pada Masyarakat yang mengikuti program pemberdayaan Masyarakat.

*c. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan*

Pada tahapan perencanaan pemberi manfaat sebagai agen perubahan secara partisipatif mencoba untuk melibatkan warga untuk ikut berdiskusi dan berfikir mengenai masalah yang mereka hadapi dan bagaimana alternatif Solusi penyelesaiannya. Dalam pemberdayaan Masyarakat Masyarakat diharapkan agar bisa memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan. Beberapa alternatif tersebut harus bisa menggambarkan kelebihan serta kekurangannya sehingga alternatif program yang dipilih akan dapat menunjukkan program serta kegiatan yang efektif dan efisien agar tercapainya tujuan dari pemberdayaan Masyarakat.

*d. Tahap Performalisasi Rencana Aksi*

Pada tahapan ini pemberi manfaat membantu masing-masing kelompok Masyarakat yang ikut serta dalam program pemberdayaan Masyarakat agar bisa merumuskan serta menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan dalam mengatasi segala permasalahan yang ada. Selain itu pemberi manfaat juga membantu memformalisasikan gagasan mereka kedalam bentuk tertulis.

*e. Tahap Implementasi Program atau Kegiatan*

Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai orang yang diberdayakan diharapkan dapat menjaga

keberlangsungan program yang telah dilakukan. Kerja sama antar pengurus dan masyarakat menjadi hal yang penting dalam tahapan ini karena segala sesuatu yang telah direncanakan dengan baik terkadang bisa melenceng atau tidak sesuai. Pada tahap implementasi program pemberdayaan masyarakat ini seluruh masyarakat peserta program ini diharapkan agar memahami secara jelas mengenai maksud, tujuan dan sarannya.

#### f. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi di dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan Masyarakat yang terlibat. Dengan adanya keterlibatan dari masyarakat ini maka akan terbentuk suatu komunitas untuk pengawasan secara internal. Dalam jangka waktu yang panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada. Pada tahap evaluasi diharapkan dapat diketahui dengan jelas dan terukur seberapa besar keberhasilan program ini dapat dicapai, sehingga kendala yang mungkin ada selanjutnya bisa diantisipasi.

#### g. Tahap Terminasi

Tahap terminasi adalah tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan penerima manfaat. Dalam tahap ini diharapkan program pemberdayaan yang telah berjalan bisa terus berkembang. masyarakat yang diberdayakan telah mampu untuk mengatur dirinya agar bisa hidup dengan lebih baik dan mengubah situasi serta kondisi yang sebelumnya kurang menjamin kelayakan hidup bagi dirinya dan keluarganya.

#### 2.1.1.5 Sasaran Pemberdayaan Masyarakat

Sasaran pemberdayaan masyarakat adalah kelompok sosial yang menjadi fokus dari program pemberdayaan masyarakat. Adanya program pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat, meningkatkan keberdayaan masyarakat serta masyarakat mampu memenuhi segala kebutuhan dasar dalam kehidupannya.

Menurut Choironi (2018:43-44) masyarakat yang harus diberdayakan adalah: (1) mereka yang belum mandiri, (2) mereka yang berada dalam kondisi ekonomi yang buruk, (3) mereka yang telah memiliki pekerjaan namun belum

dapat mencukupi segala kebutuhan baik bagi dirinya sendiri maupun keluarganya.

Sejalan dengan gagasan menurut Suharto dalam Sarjito (2013: hlm17) menyatakan bahwa beberapa kelompok yang termasuk kedalam sasaran pemberdayaan masyarakat diantaranya: (1) kelompok yang lemah secara struktural, baik lemah secara gender, kelas maupun etnis, (2) kelompok yang rentan, seperti orang lanjut usia, anak-anak dan remaja, penyandang disabilitas, dan komunitas terpencil, (kelompok rentan secara pribadi adalah orang-orang yang memiliki masalah pribadi dan atau keluarga).

#### 2.1.1.6 Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat menurut Maryani & Nainggolan (2019: hlm. 8-9) perlu memperhatikan beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat. Untuk mencapai kesuksesan dari pemberdayaan masyarakat itu beberapa ahli mengemukakan 4 prinsip dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu: 1) prinsip kesetaraan, 2) prinsip partisipasi, 3) prinsip keswadayaan atau kemandirian, 4) prinsip berkelanjutan:

##### a. Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang ada dalam proses pemberdayaan Masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara Masyarakat dengan Lembaga atau dinas yang melakukan program pemberdayaan Masyarakat. Dinamika yang dibangun merupakan hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Tiap-tiap individu mengakui segala kekurangan serta kelebihan yang dimiliki, sehingga akan terjadi proses saling belajar, saling membantu, saling bertukar pengalaman serta saling memberikan dukungan. Pada akhirnya seluruh individu atau kelompok yang ikut terlibat dalam proses pemberdayaan Masyarakat tersebut mampu untuk mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup bagi dirinya sendiri dan keluarganya.

##### b. Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan Masyarakat diharapkan akan memberikan stimulasi kemandirian pada Masyarakat. Program yang diadakan bersifat

partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi serta dilakukan evaluasi oleh Masyarakat itu sendiri. Agar sampai pada tingkatan tersebut memerlukan waktu dan proses pendampingan yang perlu melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan Masyarakat. Hal ini memiliki artian bahwa Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan tersebut mendapatkan arahan yang jelas dari pendamping. Sehingga hal ini akan mampu memberikan motivasi terhadap dirinya sendiri dan bisa mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang ada pada masing-masing individu. Pada akhirnya individu pada Masyarakat tersebut mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarga secara layak.

c. Prinsip keswadayaan

Prinsip keswadayaan merupakan prinsip yang lebih menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan dari pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan "*the have not*", melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan yang sedikit "*the have little*". Masyarakat memiliki kemampuan untuk menabung pengetahuan yang mendalam mengenai kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Hal tersebut dijadikan sebagai modal dasar dari proses pemberdayaan. Bantuan dari pihak lain yang bersifat material harus dipandang sebagai penunjang sehingga bantuan tersebut tidak akan melemahkan Tingkat keswadayaannya. Dalam kaitannya hal ini diharapkan pendamping akan melakukan apa yang telah digambarkan dalam peribahasa sebagai berikut: "Pihak yang melakukan upaya pemberdayaan tidak akan memberikan ikan secara langsung, tetapi memberikan kail dan memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara memancingnya". Dengan demikian hal tersebut akan membuat individu dari masyarakat yang ikut terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat akan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya serta mampu memecahkan segala permasalahan yang ada dalam hidupnya sendiri dan keluarganya dan tidak bergantung pada pihak manapun.

#### d. Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan perlu melakukan perancangan agar bisa berkelanjutan, meski pada awalnya peran pendamping yang lebih dominan dibandingkan dengan masyarakat itu sendiri. Secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan semakin berkurang, hingga pada akhirnya akan dihapus, hal ini dikarenakan masyarakat sudah mampu dalam mengelola kegiatannya sendiri. Artinya kegiatan program pemberdayaan masyarakat ini telah dirancang sedemikian rupa dan secara bertahap program ini akan mampu memberikan pemahaman, pengetahuan.

#### 2.1.1.7 Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat menurut Anwas (2019: hlm.87) bertujuan untuk merubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya dan mandiri dalam meningkatkan kualitas hidupnya sendiri. Strategi pemberdayaan masyarakat merupakan serangkaian pendekatan dan tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan partisipasi masyarakat dalam pengambilan Keputusan yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka. Tujuan dari strategi pemberdayaan masyarakat ini adalah untuk memberdayakan individu atau kelompok yang ada di dalam masyarakat dalam mengatasi tantangan serta permasalahan yang mereka hadapi. Pemberdayaan yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi sumber daya alam yang ada di Kawasan Kampung Lauk. Strategi dalam melakukan budidaya ikan air tawar dapat diarahkan dalam rangka peningkatan pendapatan keluarga serta kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat yang melakukan budidaya ikan air tawar di Kawasan Kampung Lauk. Adanya pengembangan ini menjadi Langkah awal dalam membangun sektor perikanan di Kampung Leuwihieum, Kelurahan Sukarindik dalam skala yang besar (Hadiyanti, P, 2008 dalam Ismail et al.2019 ).

Dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat maka harus menerapkan berbagai macam pendekatan dan melalui proses. Edi Suharto

(2005: hlm.59-60) yang mengemukakan bahwa proses dan tujuan dari pemberdayaan masyarakat dapat dilihat sebagai berikut: 1) pemberdayaan sebagai suatu proses, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperkuat kelompok yang lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang sedang berjuang untuk memperbaiki hidupnya, 2) pemberdayaan sebagai tujuan yang berarti prasyarat yang harus dicapai melalui perubahan sosial, yaitu orang yang memiliki kekuatan serta pengetahuan dan kemampuan untuk mampu memenuhi kehidupan secara fisik, finansial dan sosialnya seperti kemandirian, kepercayaan diri, mengungkapkan pendapatnya, mencari nafkah, ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan kemandirian dalam memenuhi tuntutan hidup. Menurut Suharto dalam (Sanjaya et al., 2016: hlm.37-38) proses penerapan pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui 5P, yaitu:

- a. Pemungkinan merupakan suatu kondisi atau suasana yang memungkinkan potensi yang ada pada masyarakat mampu berkembang secara optimal. Penciptaan kondisi yang memungkinkan masyarakat Kampung Leuwihieum, Kelurahan Sukarindik agar dapat berkembang lebih jauh terutama dalam bidang peningkatan pendapatan keluarga, adalah dengan menciptakan pemungkinan pemanfaatan pada potensi lokal dan pengembangan yang dilakukan, pada:

- 1) Sumber daya alam,
- 2) Sumber daya manusia

Kedua hal tersebut sebagai unsur utama dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Potensi sumber daya alam berupa air yang tersedia di Kampung Leuwihieum, Kelurahan Sukarindik, Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya. Upaya pemungkinan ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan Pertanian & Perikanan. Penyuluhan tidak hanya bertujuan untuk melakukan transfer informasi atau pembelajaran yang dilakukan, tetapi penyuluhan adalah salah satu proses

Pendidikan nonformal yang dilakukan agar adanya perubahan pada perilaku dan penguatan kapasitas masyarakat, sehingga masyarakat mampu untuk mandiri, memecahkan permasalahan yang dihadapi dan mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya (Mardikanto,2009 dalam Kementrian Pertanian,2013). Hal ini dilakukan dengan cara mengembangkan sumber daya alam dan sumber daya manusia. pemberdayaan masyarakat sendiri bertujuan untuk dapat membebaskan masyarakat dari sekat baik secara kultural maupun struktural.

- b. Penguatan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat terutama yang berkaitan dengan potensi lokal dan sumber daya alam yang tersedia yaitu berupa air sehingga nantinya akan mampu untuk memecahkan permasalahan dan kepercayaan diri yang dapat menunjang kemandirian masyarakat serta akan dapat berguna untuk memenuhi segala kebutuhan dasar hidupnya dengan keberdayaan yang sudah dimiliki. Kadar daya dari setiap masyarakat akan berbeda, kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan, kemampuan, status, harta, kedudukan, dan juga jenis kelamin (Hadiyanti, 2008). Penguatan ini dapat berupa menjaga keberhasilan atau pencapaian hasil yang telah diperoleh dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui program Kawasan Kampung Lauk. Salah satu hal yang perlu dilakukan dalam pemberdayaan yang dilakukan adalah:

- 1) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan
- 2) Peningkatan kesadaran masyarakat

Hal tersebut merupakan hal yang harus dilakukan dalam proses atau upaya penguatan yang dilakukan di Kawasan Kampung Lauk, Kelurahan Sukarindik mengenai potensi sumber daya alam dan peluang yang ada agar dapat meningkatkan keberdayaan dan meningkatkan pendapatan pada keluarga yang ada di Kampung

Leuwihieum, Kelurahan Sukarindik melalui penguatan yang dilakukan oleh berbagai pihak.

- c. Perlindungan merupakan suatu hal yang dilakukan untuk melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok yang lebih kuat. Perizinan dari Lembaga terkait merupakan salah satu upaya perlindungan yang dilakukan. Perizinan menurut Supriyanta, D, H : 2013 adalah salah satu hal yang sangat penting yang harus ada dalam melakukan program maupun izin usaha. Karena dengan adanya perizinan maka prinsipnya adalah adanya kepastian hukum dan juga perlindungan dari hukum dari permohonan izin yang diajukan. Perlindungan ini merupakan suatu proses yang dilakukan untuk melindungi tahapan penguatan yang sebelumnya telah dicapai, dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui program Kawasan Kampung Lauk di Kampung Leuwihieum, Kelurahan Sukarindik. Perlindungan ini bertujuan untuk menjaga agar tahapan penguatan tidak mengalami suatu kemunduran atau kegagalan. Dalam upaya perlindungan yang dilakukan salah satunya dilakukan dengan cara:
  - 1) Pembentukan Kelompok
 

Hal ini dilakukan untuk menunjang agar segala kepentingan, baik kegiatan yang dilaksanakan, agar masyarakat merasa terlindungi karena orang yang mengikuti kegiatan yang sama tentunya disertai dengan tujuan yang sama pula. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Gerungan 1987:95 dalam Shabrina, 2016) pembentukan kelompok dilakukan agar masyarakat merasa saling membutuhkan satu sama lain, pembentukan kelompok ini ditandai oleh adanya motif yang sama diantara sesama anggota kelompok, adanya reaksi dan interaksi yang dilakukan di dalam kelompok
- d. Penyokongan merupakan suatu hal yang dilakukan dalam memberikan bimbingan, penyuluhan, pelatihan, pendampingan serta dukungan agar

masyarakat mampu untuk mendapatkan akses informasi sehingga akan mampu memanfaatkan segala peluang yang ada, termasuk dalam memanfaatkan sumber daya alam berupa air yang melimpah serta memanfaatkan lahan empang yang telah di sediakan oleh Pemerintah Kota Tasikmalaya dan pengelola Kawasan Kampung Lauk. Edi Suharto, 2009: 67-68) bahwa penyokongan merupakan upaya yang dilakukan dalam mendorong masyarakat agar mampu menjalankan segala peran dan tugas kehidupannya.

Penyokongan ini dapat dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat dan dilakukan oleh dinas peternakan dan perikanan Kota Tasikmalaya agar mereka mampu mengatasi kendala dan mengetahui bagaimana cara membudidayakan jenis ikan air tawar.

- e. Pemeliharaan adalah situasi kondusif yang harus selalu terjaga dan terpelihara, hal ini dilakukan bertujuan untuk menjaga keseimbangan dari peran kekuasaan diantara berbagai kelompok yang ada di dalam masyarakat. Dalam upaya pemeliharaan di Kawasan Kampung Lauk juga dilakukan monitoring dan evaluasi. Monitoring menurut (Arikunto, 2007 dalam Zubaidi, 2020) adalah suatu proses pengumpulan serta analisis informasi (berdasarkan pada indikator yang telah ditetapkan) mengenai kegiatan dalam suatu program atau suatu kegiatan sehingga nantinya akan dapat dilakukan koreksi untuk penyempurnaan program atau kegiatan tersebut. Pemeliharaan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kawasan kampung lauk adalah proses menjaga *sustainable* atau berkelanjutan terhadap pencapaian hasil pemberdayaan selama ini, pemeliharaan ini dapat dilakukan dengan monitoring dan evaluasi.

#### 2.1.1.8 Pengembangan Kawasan Wisata Tematik

Program Kawasan wisata tematik merupakan suatu tren wisata yang sedang berkembang dengan cara mengemas suatu produk pariwisata dengan mengangkat unsur tema tertentu untuk menggerakkan kegiatan wisata baik

berupa budaya, alam, spiritual, maupun kuliner yang terdapat di suatu wilayah. Kawasan wisata tematik ini merupakan salah satu upaya pemerintah atau pengelola wisata untuk mengembangkan Kawasan wisata dengan tema khusus yang bisa menarik wisatawan datang. Bertujuan untuk menarik wisatawan karena bisa memberikan pengalaman yang unik serta bisa meningkatkan daya tarik dan daya saing dari kawasan wisata tematik tersebut (Faizal et al., 2020).

Pemerintah Kota Tasikmalaya sedang mengembangkan setiap potensi wilayah di lingkungan kotanya agar bisa menjadi destinasi wisata yang menarik, salah satunya adalah dengan mengoptimalkan program kawasan wisata tematik. Salah satu alasan mengapa pemerintah Kota Tasikmalaya membuat program kawasan wisata tematik karena alasan geografis, kota tasikmalaya tidak memiliki gunung, lautan, atau tempat wisata, tapi kota tasikmalaya merupakan merupakan kota yang berpusat pada perdagangan dan jasa, oleh karena itu pemerintah Kota Tasikmalaya mencari titik-titik tempat yang bisa dijadikan sebagai tempat kawasan wisata tematik.

Program kawasan wisata tematik sebagai salah satu Inovasi dan upaya dalam meningkatkan kawasan wisata tematik dengan tetap memperhatikan kearifan lokal dan penataan kawasan permukiman serta aspek kelestarian lingkungan. Harapan dari pembangunan kawasan wisata tematik ini sebagai salah satu cara dalam meningkatkan wisata tematik dengan cara mengangkat kearifan lokal dan berfokus pada permukiman. Terdapat 10 titik Kawasan wisata tematik yang tersebar di Kota Tasikmalaya. Salah satunya berlokasi di Kampung Leuwihieum, Kelurahan Sukarindik, Kota Tasikmalaya (Rismawan, 2023).

#### 2.1.1.9 Kawasan Kampung Lauk

Fokus tema kawasan wisata tematik yang berlokasi di Kampung Leuwihieum adalah tema wisata air. Saluran irigasi yang disulap menjadi saluran yang bersih serta nyaman. Beberapa fasilitas yang telah tersedia meliputi pembangunan pendopo (gazebo), ikon ikan koi yang diletakkan diatas lorong, saluran irigasi dan empang yang bisa digunakan oleh masyarakat Kampung Leuwihieum dalam membudidayakan berbagai jenis ikan, serta adanya fasilitas wifi yang bisa digunakan oleh masyarakat Kampung Leuwihieum serta adanya

cctv yang dipasang untuk memantau kegiatan yang dilakukan di Kawasan Kampung Lauk.

Kawasan Kampung Lauk sebagai salah satu bagian dari kawasan wisata tematik yang di usung oleh pemerintah Kota Tasikmalaya guna memenuhi kebutuhan ikan air tawar bagi masyarakat umum dan pembeli dari luar Masyarakat sekitar, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan pendapatan keluarga di area Kampung Leuwihieum. Dalam Kawasan Kampung Lauk ini masyarakat dapat saling bekerja sama dalam membudidayakan ikan air tawar, seperti: ikan nila, ikan lele, ikan mas. Dengan mengikuti pelatihan serta penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Peternakan dan Perikanan. Penyuluhan ini masyarakat belajar bagaimana cara membudidaya ikan yang baik agar mendapatkan hasil yang memuaskan termasuk dalam pemberian pakan, serta pakan apa saja yang bagus untuk jenis ikan yang di budidayakan. Budidaya dilakukan sesuai dengan metode dan teknik yang tepat, akan memberikan hasil yang optimal. Cara budidaya yang tepat seperti: cara penyiapan lahan, cara pengolahan, cara memanen, serta cara pengelolaan pasca panen ikan (Pakasi et al., 2019).

#### 2.1.1.10 Peningkatan Pendapatan Keluarga

Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diperoleh para anggota masyarakat dalam jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka lakukan dalam turut serta membentuk produk. Pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba termasuk beragam, tunjangan seperti tunjangan kesehatan dan pensiun. a 3 kategori pendapatan menurut (Suharjo, 2009 dalam Budiman et al., 2023) yaitu:

- 1) Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan yang berbentuk uang dan bersifat regular, diterima sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
- 2) Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang bersifat regular dan biasa, namun akan selalu berbentuk balas jasa.
- 3) Pendapatan yang bukan berupa uang atau barang adalah segala penerimaan yang bersifat transfer *redistributive* dan bisa membuat

perubahan dalam keuangan rumah tangga.

Menurut Iskandar dalam Sarjito (2013:27) Pendapatan keluarga merupakan semua hal yang menyangkut dan berhubungan dengan kehidupan rumah tangga. Dalam perkembangannya kata rumah tangga sendiri tidak hanya merujuk pada satu keluarga saja, melainkan rumah yang lebih luas, seperti rumah tangga bangsa, negara dan dunia.

Keluarga merupakan unit satuan terkecil yang ada di dalam masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di bawah satu atap yang sama dan saling ketergantungan antara satu sama lain. Keluarga adalah sekumpulan orang yang memiliki ikatan sosial-sosial melalui sebuah pernikahan kelahiran, adopsi, dan hidup bersama serta menggunakan sumber daya yang dihasilkan bersama-sama untuk bisa mencapai tujuan bersama.

Konsep rumah tangga merujuk pada arti ekonomi yang diperoleh dari satuan keluarga, beberapa permasalahan yang ada di dalam keluarga seperti bagaimana keluarga tersebut mengelola kegiatan ekonomi keluarga, pembagian kerja dan fungsi, dan berapa jumlah pendapatan yang dihasilkan termasuk dalam apa yang mereka konsumsi, produksi dan jasa yang dihasilkan (Raharjo, 1984 dalam Deti, 2015:hlm.7).

Menurut Darmawan (2002:8-9 dalam Deti 2015: hlm.4). Pendapatan keluarga adalah suatu penghasilan yang diterima oleh anggota keluarga dan berasal dari berbagai sumber, baik dalam bentuk uang maupun dalam bentuk yang lain yang bisa diuangkan dari hasil usaha yang telah dilakukan oleh anggota keluarga. Jika keluarga semakin besar, maka kesempatan untuk menghasilkan pendapatan akan memberikan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga. Adanya korelasi positif antara banyaknya pencari pendapatan dengan Tingkat pendapatan. Pendapatan keluarga merupakan pendapatan yang diperoleh melalui beberapa faktor produksi yang diperoleh imbalan jasa atau penggandaan faktor produksi dalam bentuk gaji, modal kerja, dsb. Besarnya pendapatan akan menggambarkan ekonomi keluarga dalam Masyarakat yang dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu pendapatan tinggi, sedang dan pendapatan rendah

(Rohima, 2015: 133-134).

Menurut Sarjito (2013:28) ada beberapa indikator yang bisa menentukan keadaan keuangan dari suatu keluarga yang ada di dalam masyarakat, seperti tingkatan Pendidikan, jenis pekerjaan yang dimiliki, Tingkat pendapatan, kondisi tempat tinggal, lingkungan, aset yang dimiliki serta Tingkat partisipasinya dalam kegiatan kelompok yang ada di dalam masyarakat.

Pemberdayaan bukan hanya suatu konsep yang berfokus pada ekonomi, namun kegiatan yang ada di dalam pemberdayaan masyarakat ini sering ditujukan dalam mengentaskan kemiskinan serta upaya yang dilakukan agar masyarakat menjadi berdaya. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat ini, pihak yang memberdayakan harus mampu meningkatkan kualitas diri masyarakat sasaran agar mereka mampu untuk menata masa depannya sendiri.

Dengan adanya program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga tentu akan menghasilkan beberapa hasil berupa output dan outcome. *Output* merupakan hasil akhir setelah dilakukan serangkaian proses pemberdayaan dan akan mencapai kompetensi sebagai agen pembaharu yang berdaya serta mampu mengimplementasikan hasil dari penyuluhan dari Dinas peternakan dan pertanian serta mampu melakukan suatu program aksi dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program pemberdayaan. *Outcome* adalah nilai manfaat yang dihasilkan setelah agen pembaharu yang memiliki tingkat pemberdayaan tertentu, sehingga mampu bertindak sebagai agen pembaharu dengan melakukan peran dalam proses pemberdayaan masyarakat, yaitu dengan linear atau berbanding lurus dengan tangga keberdayaan yang sudah dimiliki tersebut.

#### 2.1.1.11 Sumber-Sumber Pendapatan Keluarga

Pendapatan ekonomi rumah tangga adalah balas karya atau jasa yang dipeoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Menurut (Sunuharjo dalam Deti 2015: hlm 5) sumber-sumber pendapatan keluarga dapat diperoleh dari:

- a. Gaji dan Upah merupakan salah satu sumber utama pendapatan banyak

- keluarga. Pendapatan ini bisa berupa gaji bulanan atau upah per jam sesuai dengan berapa lama waktu bekerja.
- b. Bisnis Sendiri adalah salah satu sumber pendapatan yang dimiliki oleh beberapa keluarga. Memiliki bisnis sendiri dan mendapatkan pendapatan dari kegiatan bisnis mereka. Pendapatan ini bisa berasal dari penjualan produk atau jasa yang ditawarkan.
  - c. Investasi merupakan salah satu sumber pendapatan keluarga yang bisa didapatkan ketika keluarga tersebut memiliki investasi, seperti saham, obligasi, properti, atau reksadana. Pendapatan ini dapat berasal dari dividen, bunga, atau kenaikan nilai investasi.
  - d. Sewa, adalah salah satu sumber pendapatan keluarga bila keluarga tersebut memiliki properti tambahan, seperti rumah, apartemen, atau toko, mereka dapat memperoleh pendapatan dari menyewakannya kepada orang lain.
  - e. Pensiun dan Dana Pensiun jika ada anggota keluarga yang telah pensiun, maka mereka mungkin akan menerima pendapatan pensiun dari perusahaan tempat mereka bekerja sebelumnya. Selain itu, dana pensiun juga dapat memberikan pendapatan bagi keluarga yang sudah menabung untuk masa pensiun mereka.
  - f. Tunjangan Sosial adalah salah satu dari beberapa sumber pendapatan keluarga. Keluarga yang menerima tunjangan sosial atau dukungan keuangan dari pemerintah, seperti tunjangan anak, tunjangan pengangguran, tunjangan penyandang disabilitas, atau bantuan sosial lainnya.

## **2.2. Hasil Penelitian yang Relevan**

Untuk mengetahui posisi serta ketajaman dalam penelitian, penelitian terdahulu sangat diperlukan untuk menjadi acuan atau bahan referensi untuk memperoleh penulisan yang baik. Adapun penelitian terdahulu yang penulis jadikan sebagai referensi yaitu:

- a. Afriska Yoga Saputri, (2019). **Analisis stakeholders dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kampung tematik kota**

**semarang (studi kasus: kampung tematik jajan pasar, Kelurahan Gajahmungkur).** Penelitian ini membahas tentang bagaimana stakeholder dalam memberdayakan masyarakat melalui program kampung tematik Jajan Pasar di Desa Gajahmungkur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan bagian dari analisisnya dengan peran stakeholder kelurahan gajahmungkur. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan dengan cara melakukan observasi secara langsung, wawancara secara mendalam, pengamatan, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut dapat menunjukkan bahwa karakteristik masyarakat, partisipasi dalam perencanaan, pengetahuan para pemangku kepentingan yang terlibat dalam program kampung Tematik kota Semarang serta partisipasi masyarakat dalam memberdayakan program tersebut.

- b. Ratih Puspita Ningrum, 2021. **Pemberdayaan masyarakat melalui program kampung tematik budidaya jamu kristal di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.** Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, membahas mengenai bagaimana proses pemberdayaan Masyarakat melalui program kampung tematik budidaya jambu kristal di kelurahan wates serta bagaimana hasil dari proses pemberdayaan masyarakat tersebut. Permasalahan pada penelitian ini adalah kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengelola hasil panen jambu kristal. Proses pemberdayaan masyarakat melalui program kampung tematik budidaya Jambu Kristal di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dilakukan dalam tiga tahap: Tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku, tahapan transformasi kemampuan, tahap peningkatan kemampuan intelektual. Kedua, pemberdayaan masyarakat melalui program kampung tematik budidaya Jambu Kristal di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang menghasilkan beberapa hal yaitu meningkatkan taraf hidup masyarakat secara ekonomi, keeratan hubungan hidup masyarakat, kesadaran hidup bersama-sama.
- c. Mohamad Ilham Novianto Sarwono, (2023). **Pemberdayaan masyarakat**

**melalui kampung Tematik Di Kota Semarang (Studi kasus kampung batik).** dalam penelitian ini membahas mengenai kampung tematik yang di harapkan akan dapat mengangkat potensi sosial dan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat yang ada di perkotaan yang memiliki sumber daya alam yang terbatas dengan mengoptimalkan potensi yang ada. metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, hasil dari penelitian ini adalah proses pemberdayaan masyarakat kampung batik kota semarang sebelumnya sudah ada sebelum adanya kampung tematik. Lokasi penelitian bertempat di RW02/RT 02 Kampung Batik gedong. Pemberdayaan ini diarahkan agar masyarakat kampung batik bisa mengatasi permasalahan penumbuhan dasar utama yaitu peningkatan kualitas lingkungan rumah tinggal warga miskin, prasarana dasar pemukiman. Pemberdayaan masyarakat berjalan dengan baik, ekonomi warga semakin meningkat, kuantitas pelaku usaha dan pendapatan finansial ekonomi mengalami peningkatan yang signifikan serta lingkungan masyarakat yang menjadi asri.

- d. Cyntia Syafitri (2021). **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah oleh Kader PKK Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (studi di wisata edukasi sampah Kramat Desa Pasir Gombang Kecamatan Cikarang utara Kabupaten Bekasi).** Pembahasan dari penelitian ini mengenai permasalahan kemiskinan serta sampah yang belum dikelola dengan baik. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah peran kader PKK dalam mengelola limbah sampah melalui Program Bank sampah dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.
- e. Shinta Hapipah (2020). **Pemberdayaan Masyarakat melalui pemanfaatan limbah kain dalam meningkatkan pendapatan keluarga (studi pada home industri garmen ASH collection kelurahan sukamanah kecamatan cipedes Kota Tasikmalaya).** Dalam penelitian ini berisi mengenai Dalam penelitian ini berisi mengenai usaha kecil yang bisa memberdayakan masyarakat karena banyak menyerap tenaga kerja dari

masyarakat sekitar. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat sekitar bisa menambah pendapatan serta meningkatkan kesejahteraan keluarga dan adanya perubahan sosial dilihat dari perilaku pengrajin karena pemberdayaan ini memanfaatkan limbah kain perca.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Perencanaan penelitian ini berkaitan tentang pemberdayaan masyarakat melalui program Kawasan Kampung Lauk dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kelurahan Sukarindik, Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya. Kawasan Kampung Lauk merupakan salah satu inovasi yang diusung oleh pemerintah Kota Tasikmalaya yang berada dibawah kawasan wisata tematik dan bertujuan untuk menciptakan lingkungan permukiman masyarakat yang tidak kumuh serta memperhatikan potensi yang tersedia, di dalamnya berisi mengenai kegiatan yang dilakukan masyarakat setempat dalam membudidayakan ikan air tawar.

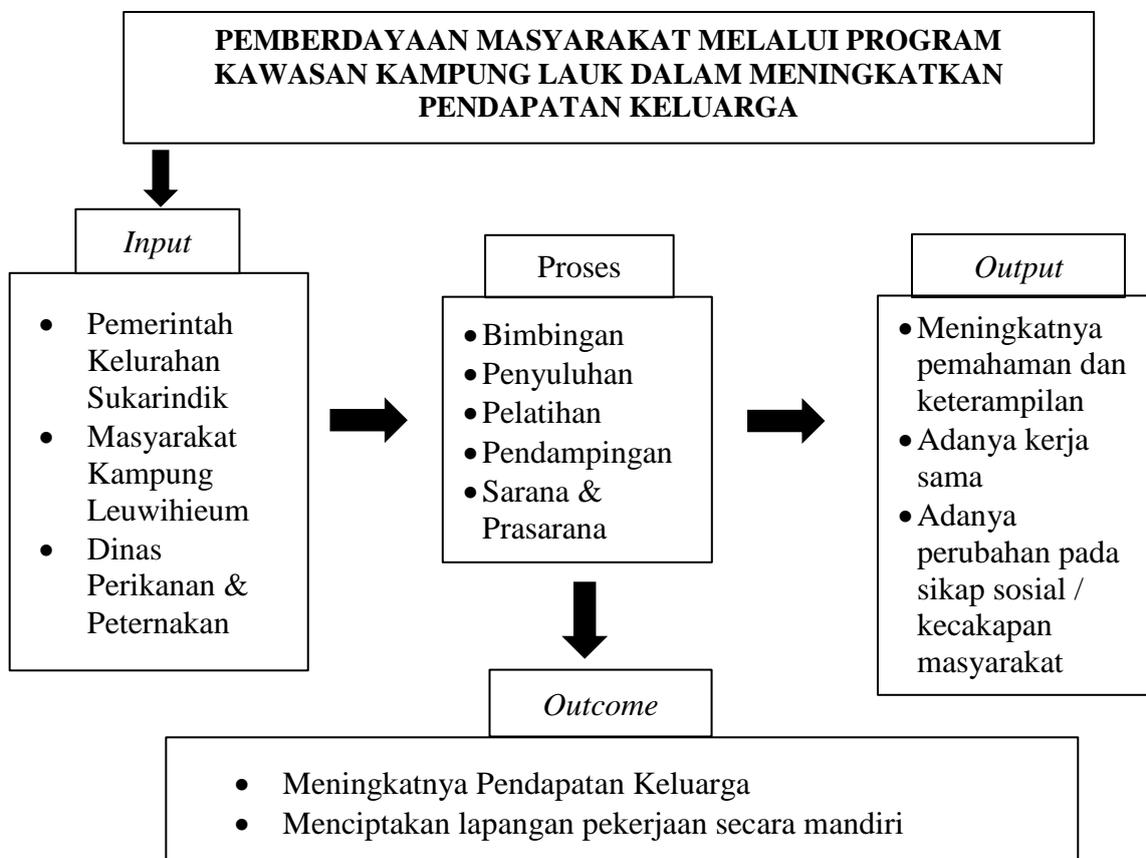
*Input* dalam pemberdayaan masyarakat melalui Kawasan Kampung Lauk di kawasan wisata tematik adalah Kelurahan Sukarindik yang bertanggung jawab mengenai koordinasi dengan Pemerintah Kota Tasikmalaya, masyarakat setempat yang tinggal di Kampung Leuwihieum, Kelurahan Sukarindik serta Dinas peternakan dan pertanian yang melakukan penyuluhan serta pendampingan pada masyarakat.

Proses pemberdayaan masyarakat melalui Kampung Lauk ini adalah Dinas Ketahanan Pangan Pertanian & Perikanan melakukan bimbingan, penyuluhan dan pelatihan serta pendampingan kepada masyarakat setempat yang mau bergabung dalam membudidayakan ikan air tawar. Penyuluhan yang dilakukan mengenai bagaimana cara membudidayakan ikan air tawar seperti ikan nila, ikan mas, ikan lele, dll. Terbentuknya kerja sama diantara masyarakat, karang taruna, pengelola kawasan wisata tematik dan dinas terkait. Pendampingan ini dilakukan dengan tujuan masyarakat yang telah mengikuti penyuluhan tidak mengalami kemunduran atau penurunan semangat.

*Output* yang dihasilkan dalam pemberdayaan ini ialah masyarakat mampu

melaksanakan hasil mengikuti penyuluhan dalam melakukan kegiatan pemberdayaan dengan memanfaatkan sumber daya alam dan mengembangkan potensi sumber daya manusia agar berdaya dengan meningkatkan pemahaman, keterampilan serta adanya kerja sama dan perubahan pada sikap sosial masyarakat.

*Outcome* yang diperoleh setelah dilakukan pemberdayaan masyarakat di Kampung Leuwihieum, Kelurahan Sukarindik adalah masyarakat mampu meningkatkan pendapatan keluarganya karena telah ikut berpartisipasi dalam mengikuti penyuluhan dan pendampingan dari Dinas Perikanan dan Dinas Peternakan dalam membudidayakan ikan air tawar di Kawasan Kampung Lauk. Serta masyarakat dapat membuka lapangan pekerjaan secara mandiri.



## **Gambar 2.1 Kerangka konseptual**

### **2.4. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini maka pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui program Kawasan Kampung Lauk (studi pada kawasan wisata tematik di Kelurahan Sukarindik, Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya)?